

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MANDIRI UNTUK MEMBENTUK
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 1 BONTONOMPO
KABUPATEN GOWA**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

ASHARI RAMADHAN
NIM: 20100113035

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ashari Ramadhan
NIM : 20100113035
Tempat/tgl. Lahir : Ujung Pandang, 23 Januari 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Pendidikan, Kcl. Tamallayang, Kcc. Bontonompo, Kab.
Gowa
Judul : Penerapan Strategi Belajar Mandiri Untuk Membentuk
Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo Kabupaten
Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samarata-Gowa, 19 Maret 2018
Penyusun,



Ashari Ramadhan
NIM: 20100113035

Persetujuan Pembimbing

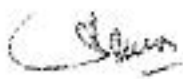
Pembimbing penulisan skripsi Sandara Ashari Ramadhani, NIM: 20100113035, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul, "Penerapan Strategi Belajar Mandiri Untuk Membentuk Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontomatene", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang *munawasyah*.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 27 Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. St. Syamsuddin, M.Pd.
NIP: 19681228 199303 2 003


Dra. Hj. Umma Kallam, M.Pd.I.
NIP: 19571231 199403 2 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi Belajar Mandiri untuk Membentuk Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa" yang disusun oleh Ashari Ramadhan, NIM: 20100113035, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 20 Maret 2018 M, bertepatan dengan 3 Rajab 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 20 Maret 2018 M
3 Rajab 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Susdiyanto, M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur yang sedalam-dalamnya Penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyusun skripsi ini dalam bentuk yang sangat sederhana. Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sejak awal hingga dengan selesainya penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan rintangan yang ditemui namun berkat kesabaran yang dilandasi dengan usaha yang sungguh-sungguh, maka hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda Muh Ali Anwar dan Ibunda Sumiati tercinta yang telah merelakan segalanya dan tiada henti-hentinya memberikan dukungan moril serta do'a yang tulus kepada penulis sehingga tercapai keberhasilan ini serta kepada sahabat-sahabat, dan teman-teman khususnya kelas PAI 1-2 angkatan 2013 yang tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Ph.D., Wakil Rektor III, Prof. H. Siti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan Johanis, M.A., Ph.D., yang telah membina dan memimpin UIN Alauddin Makassar menjadi tempat peneliti untuk memperoleh ilmu baik dari segi akademik maupun ekstrakurikuler.

2. Dr. H. Muh. Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., dan Wakil Dekan III, Prof. Dr. Syahrudin, M.Pd., yang telah membina peneliti selama kuliah.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan arahnya selama penyelesaian kuliah..
4. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. dan Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I., Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tidak langsung.
6. Drs. H. Abd. Aziz, MM. Kepala sekolah SMPN 1 Bontonompo dan seluruh guru yang memberikan kesempatan kepada penyusun atas sebagai informasi penelitian ini, Para staf dan adik-adik peserta didik SMPN 1 Bontonompo. Atas segala pengertian dan kerja samanya melaksanakan penelitian.
7. Ucapan terima kasih yang teristimewa dan penghargaan setinggi-tingginya serta doa yang senantiasa teriring kepada kedua orang tua penulis yang dengan susah dan jerih payah telah mengasuh, mendidik, memberikan bantuan baik moril maupun materiil yang tak henti-hentinya serta selalu memberi doa restu dan pengorbanan tulus dan ikhlas yang menjadi pemacuh dalam mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang sukses.

8. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terkhusus kepada PAI 1-2 dan kelas lainnya yang telah memanjatkan doa dan memberikan motivasi atas kesuksesan peneliti.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Demikanlah skripsi ini dibuat, semoga segala bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

Makassar, 27 Februari 2018
Penyusun

Ashari Ramadhan
NIM.20100113009



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-8
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9-29
A. Strategi Belajar Mandiri	9
B. Kemampuan Pemecahan Masalah	19
C. Hipotesis Penelitian.....	23
D. Kerangka Pikir	27
E. Kajian Teori yang Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30-40
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	32
C. Metode Pengumpulan Data.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41-59
A. Hasil Penelitian	41

	B. Pembahasan	57
BAB V	PENUTUP	60-61
	A. Kesimpulan	60
	B. Implikasi Penelitian	61
	DAFTAR PUSTAKA	62-63
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	64



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	: Keadaan Populasi Tahun Ajaran 2017/2018.....	32
Tabel 3.2	: Tingkat Hasil Belajar	37
Tabel 4.1	: Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Tanpa Menggunakan Strategi Belajar Mandiri	41
Tabel 4.2	: Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata).....	43
Tabel 4.3	: Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Tanpa Menggunakan Strategi Belajar Mandiri	44
Tabel 4.4	: Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dengan Menggunakan Strategi Belajar Mandiri	46
Tabel 4.5	: Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata).....	47
Tabel 4.6	: Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dengan Menggunakan Strategi Belajar Mandiri	48
Tabel 4.7	: Penolong Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Mandiri Untuk Membentuk kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo.....	50
Tabel 4.8	: Analisis Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik	53

ABSTRAK

Nama : Ashari Ramadhan
NIM : 20100113035
Judul : Penerapan Strategi Belajar Mandiri untuk Membentuk Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo

Skripsi ini membahas tentang “Penerapan Strategi Belajar Mandiri Untuk Membentuk Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo”. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tanpa menggunakan strategi belajar mandiri di SMPN 1 Bontonompo. (2) Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi belajar mandiri di SMPN 1 Bontonompo. (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi belajar mandiri terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bontonompo.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Bontonompo yang berjumlah 242 peserta didik. Sedangkan sampelnya adalah sebanyak 60 peserta didik. Instrument penelitian ini menggunakan tes kemampuan pemecahan masalah, dan dokumentasi. Data yang dikumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif ditemukan bahwa gambaran kemampuan pemecahan masalah tanpa menggunakan strategi belajar mandiri diperoleh nilai rata-rata 65,5 dengan kategori tergolong tinggi 36,66 persen, sedangkan gambaran kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi belajar mandiri diperoleh nilai rata-rata 83 dengan kategori tergolong sangat tinggi 51,61 persen. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t dapat diperoleh $t_{hitung} = 5,459$ dan $t_{tabel} = 2,000$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,459 > 2,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa penerapan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh membentuk kemampuan pemecahan masalah di kelas VIII SMPN 1 Bontonompo.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konsekuensi bagi manusia untuk terus selalu meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha, dan usaha tersebut diwujudkan dengan sebuah kegiatan yang dinamakan belajar. Belajar ditempuh dengan harapan dapat menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik.¹ Sebagaimana juga dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas memberikan penekanan, pendidikan agama Islam sangat berperan penting untuk mengubah dan mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran agama Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut, perlu dibekali dengan berbagai keterampilan maupun ilmu pengetahuan, sebab melalui pendidikan dipersiapkan manusia-manusia yang

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 25.

²Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang sitem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 7.

diharapkan dapat menata kehidupan ini menjadi lebih bermakna berkualitas bagi bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.³

Ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang pendidikan di antaranya terdapat dalam, QS. Al-Mujaadilah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

Ayat di atas memberikan tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu oleh siapa pun: "Berlapang-lapanglah yakni berupaya dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila di

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 21.

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012), h. 543.

minta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, maka berdiri dan bangkit-lah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntutan ini dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berupa derajat kemuliaan di dunia dan di akhirat dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa yang akan datang Maha Mengetahui.”⁵

Dunia pendidikan tidak lepas dengan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran dan pengajaran masa kini, peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek didik. Namun, pada hakekatnya peserta didik memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dasarnya. Pendidik tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu karena ilmu telah dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, peran peserta didik yang semula pasif menerima informasi dari gurunya harus diubah menjadi lebih aktif dalam belajarnya.

Pencapaian tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin dapat tercapai. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan atau kompetensi baru. Ketika kita berpikir informasi dan kompeten siapa yang harus dimiliki peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan kesan dan Kesan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 77-78.

secara efektif dan efisien. Jadi, pemilihan strategi menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu strategi belajar mandiri. Strategi belajar mandiri memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan tujuan belajarnya, merencanakan proses belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan-keputusan akademis, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam menentukan apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana cara belajarnya.⁶ Jadi, belajar mandiri menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan kecepatan belajarnya.

Strategi belajar mandiri lebih menekankan pada kemampuan peserta didik untuk melakukan proses belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.⁷

Belajar mandiri bukan merupakan usaha mengisolasi peserta didik dari bimbingan guru karena guru berfungsi sebagai sumber, pemandu, dan pemberi semangat.⁸ Belajar mandiri menunjukkan bahwa peserta didik tidak bergantung pada arahan guru secara terus menerus, tetapi peserta didik juga mempunyai kreativitas dan

⁶Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 125.

⁷Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), h. 198.

⁸Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*. (Surakarta: UNS Press, 2008), h. 5.

inisiatif sendiri, serta mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang di peroleh dari guru.

Sesuai dengan perannya sebagai pengajar, guru mempunyai berbagai tugas dalam proses belajar mengajar dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan tersebut, guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang proses belajar mengajar karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.⁹

Hal ini yang membuat peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul ”Penerapan strategi belajar mandiri untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tanpa menggunakan strategi belajar mandiri di SMPN 1 Bontonompo?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi belajar mandiri di SMPN 1 Bontonompo?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi belajar mandiri terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bontonompo?

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru dan Professional* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h. 9.

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pembahasan maka diberikan batasan judul dan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Variabel

a. Strategi Belajar Mandiri

Strategi belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Langkah-langkah strategi belajar mandiri yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi pendapat Elaine B. Johnson¹⁰ yaitu “menetapkan tujuan pembelajaran antara guru dan peserta didik, membuat rencana pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri serta membuahkan hasil akhir”.

b. Kemampuan Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah suatu proses pembelajaran dengan cara peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkannya berdasarkan data atau informasi yang akurat sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Indikator kemampuan pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi pendapat Zakaria Efendi¹¹ yaitu “menunjukkan pemahaman masalah, merancang pemecahan masalah, melaksanakan pemecahan masalah, memeriksa kebenaran jawaban”.

¹⁰ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learnin: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), h. 172-175.

¹¹ Zakaria Efendi, *Trind Pengajaran dan Pembelajaran Matematika Urusan Publicatoin & Distributor SDN BHN* (Kuala Lumpur: Print-Ad Sdn-Bhn, 2007), h. 115.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu, berfokus pada strategi belajar mandiri yang merupakan salah satu jenis strategi pembelajaran dan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMPN 1 Bontonompo.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan tentang apa yang ingin diperoleh dari penelitian. Tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah tanpa menggunakan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bontonompo.
- b. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bontonompo.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah di SMPN 1 Bontonompo.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam menggunakan strategi belajar mandiri pada peserta didik SMPN 1 Bontonompo.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini agar menjadi bahan masukan bagi pendidik dalam penggunaan strategi belajar mandiri dalam proses belajar mengajar sehingga akan membentuk kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

2) Bagi peserta didik

Dengan hasil penelitian ini peserta didik dapat menambah pengetahuannya tentang belajar mandiri serta dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya.

3) Bagi peneliti

Dengan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahan masukan kepada peneliti sebagai bahan pembelajaran untuk penulisan karya ilmiah yang lain dan untuk memperbaiki kekeliruan yang terdapat dalam penulisan karya ilmiah ini.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Strategi Belajar Mandiri*

1. Pengertian Belajar Mandiri

Ada beberapa istilah yang mengacu pada pengertian yang sama tentang belajar mandiri. Istilah-istilah tersebut antara lain adalah *independent learning*, *self-directed learning*, dan *autonomous learning* peserta didik.

Belajar secara individual atau secara mandiri yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara individual atau secara sendiri yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar mengajar cara ini dilakukan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Strategi belajar mandiri disamping memungkinkan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya, juga memungkinkan setiap peserta didik menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh.¹

Menurut Stewart, Keagen dan Holmberg, bahwa belajar mandiri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan.²

Menurut Wedemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah “cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada peserta didik dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya”.³

¹Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), h. 94.

²Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Satu Nusa, 2016), h. 198.

³Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 124.

Pengertian lain tentang belajar mandiri dikemukakan oleh Haris Mujiman, bahwa belajar mandiri adalah “kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah”.⁴

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

2. Karakteristik Strategi Belajar Mandiri

Setiap strategi pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik belajar mandiri meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu penentuan tujuan pembelajaran ditentukan bersama antara guru dan peserta didik.
- b. Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan (*pacing*) masing-masing, peserta didik yang cepat dapat mendahului peserta didik yang lambat dan peserta didik yang lambat pun tidak menunggu peserta didik yang lain. Namun keduanya tidak ada yang dirugikan.⁵

3. Indikator Strategi Belajar Mandiri

Indikator belajar mandiri yaitu

- a. Terus menerus, lama dan tidak berhenti (*persistence*)
- b. Disiplin dan tidak malas-malasan (*consistence*)

⁴Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*. (Surakarta: UNS Press, 2008), h. 3.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 23.

- c. Terencana dan berorientasi pada kompetensi (*syistematic*)
- d. Focus untuk mencapai tujuan (*goal orientedness*)
- e. Mencari jalan keluar (*innovative*)
- f. Tindak lanjut kegiatan selalu selalu jelas (*follow-up clarity*)
- g. Dilakukan sepanjang hidup (*learning for live*).⁶

4. Ciri-ciri Strategi Belajar Mandiri

Strategi belajar yang sesuai dengan kecepatan sendiri juga disebut belajar mandiri atau belajar dengan mengarahkan diri sendiri. Meskipun istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda, diantara ciri-ciri yang penting bagi peserta didik secara umum adalah:

a. Piramid Tujuan

Telah disinggung di atas bahwa dalam belajar mandiri terbentuk struktur tujuan belajar (yang identik dengan struktur kompetensi) berbentuk piramid. Besar dan bentuk piramid sangat bervariasi di antara para peserta didik. Sangat banyak faktor yang berpengaruh. Di antaranya adalah kekuatan motivasi belajar, kemampuan belajar, dan ketersediaan sumber belajar. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa semakin kuat motivasi belajar, semakin tinggi kemampuan belajar, dan semakin tersedia sumber belajar. Secara umum dapat dikatakan, bahwa keadaan ini menunjukkan kemungkinan semakin tingginya kualitas kegiatan belajar, dan semakin banyaknya kompetensi yang diperoleh.

b. Sumber dan Media Belajar

Belajar mandiri dapat menggunakan berbagai sumber dan media belajar. Guru, tutor, kawan, pakar, praktisi dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan peserta didik dapat menjadi sumber belajar. Paket-

⁶Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*. (Surakarta: UNS Press, 2008), h. 23.

paket belajar yang berisi *self instruction* materials, buku teks, hingga teknologi informasi lanjut, dapat digunakan sebagai media belajar dalam belajar mandiri. Ketersediaan sumber dan media belajar turut menentukan kekuatan motivasi belajar. Apabila sumber dan bahan belajar tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup di dalam masyarakat, kegiatan belajar mandiri menjadi terdukung. Lebih-lebih bila penguasaan kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat mendapatkan *reward* yang sepadan, maka belajar mandiri akan berkembang menjadi bagian dari budaya masyarakat.

c. Tempat Belajar

Belajar mandiri dapat dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di warnet, dan di mana pun tempat yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar. Akan tetapi, memang ada tempat-tempat belajar tertentu yang paling sering digunakan peserta didik, yaitu rumah dan sekolah. Lingkungan belajar di tempat-tempat tersebut perlu mendapatkan perhatian, sehingga peserta didik merasa nyaman melakukan kegiatan belajar.

d. Waktu Belajar

Belajar mandiri dapat dilaksanakan pada setiap waktu yang dikehendaki peserta didik, di antara waktu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Masing-masing peserta didik memiliki preferensi waktu sendiri-sendiri, sesuai dengan ketersediaan waktu yang ada padanya.

e. Tempo dan Irama Belajar

Kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia.

f. Cara Belajar

Peserta didik memiliki cara belajar yang tepat untuk dirinya sendiri. Ini antara lain terkait dengan tipe peserta didik, apakah ia termasuk auditif, visual, kinestetik, atau tipe campuran. peserta didik mandiri perlu menemukan tipe dirinya, serta cara belajar yang cocok dengan keadaan dan kemampuannya sendiri.

g. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar mandiri dilakukan oleh peserta didik sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, peserta didik akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Hasil *self evaluation* yang dilakukan berulang-kali akan turut membentuk kekuatan motivasi belajar yang lebih lanjut. Pada umumnya kegagalan yang terus menerus dapat menurunkan kekuatan motivasi belajar. Sebaliknya keberhasilan-keberhasilan akan memperkuat motivasi belajar.⁷

Ciri-ciri yang penting bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menerima kenyataan hidup.
- 2) Berpikir sehat dan maju.
- 3) Dapat membahagiakan orang lain.
- 4) Perbuatan dan keputusannya berdasarkan pertimbangan rasio yang objektif, tanpa mengabaikan perasaan bila perlu.
- 5) Dapat menerima penguasa dan peraturan
- 6) Mempunyai pendirian yang konsisten.⁸

Ciri khusus program belajar mandiri yang bermutu meliputi hal-hal berikut:

⁷Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri* (Surakarta: UNS Press, 2008), h. 5.

⁸Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 108.

- a) Kegiatan belajar untuk siswa dikembangkan dengan cermat dan rinci. Pengajaran sendiri berlangsung dengan baik apabila bahan disusun menjadi langkah-langkah yang terpisah dan kecil, masing-masing membahas satu konsep tunggal atau sebagian dari bahan yang diajarkan. Besar langkah bisa berbeda-beda, namun urutannya perlu diperhatikan dengan teliti.
- b) Kegiatan dan sumber belajar dipilih dengan hati-hati dengan memperhatikan sasaran pembelajaran yang dipersyaratkan.
- c) Penguasaan peserta didik terhadap setiap langkah harus diperiksa sebelum ia melanjutkan ke langkah berikutnya.
- d) Apabila muncul kesulitan, peserta didik mungkin perlu mempelajari lagi atau meminta bantuan guru. Jadi, peserta didik secara terus-menerus ditantang, harus menyelesaikan kegiatan yang diikutinya, langsung mengetahui hasil belajar atau usahanya, dan merasakan keberhasilan.⁹

5. Syarat-syarat Strategi Belajar Mandiri

a. Adanya motivasi belajar

Untuk melakukan belajar aktif, motivasi belajar merupakan syarat yang harus dikembangkan dahulu. Tanpa motivasi belajar yang cukup kuat untuk menguasai suatu kompetensi, belajar mandiri tidak mungkin dijalankan tetapi sebaliknya, belajar mandiri diperkirakan akan dapat menumbuhkan motivasi belajar.

b. Adanya masalah

Syarat kedua adalah harusnya ada masalah yang menarik dan bermakna bagi peserta didik. Masalah harus *riil*, *actual* dan memiliki kaitan dengan kehidupan, sehingga akan memudahkan peserta didik untuk mencari jawabannya dan peserta didik pun lebih semangat untuk memecahkan masalahnya.

⁹Jerold E Kemp, *Proses Perancangan Pengajaran* (Bandung : ITB, 1994), h. 155.

c. Menghargai pendapat peserta didik

Masih banyak sekali pembelajaran yang mana guru mendominasi kelas, sebagian peserta didik menerima apa yang diperintahkan oleh guru. Pada hal banyak peserta didik yang aktif, kreatif, dinamis, idealis yang merupakan hasil dari belajar mandiri peserta didik tersebut.¹⁰

d. Peran guru

1) Guru sebagai demonstrator

Dalam perannya sebagai demonstrator hendaknya guru senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

2) Guru sebagai organisator

Guru sebagai organisator, pengelola akademik, silabus, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas, dan efisien belajar pada diri peserta didik.

3) Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar.

4) Guru sebagai fasilitator

Dalam hal ini tugas guru hanya memberikan kemudahan atau memberikan bantuan kepada peserta didik. Bantuan itu sifatnya terbatas seperti dalam merumuskan tujuan belajar dan memilih materi pembelajaran.¹¹

¹⁰Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mandiri* (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 142.

¹¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru dan Professional* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h. 9.

6. Langkah-langkah Strategi Belajar Mandiri

Dalam proses strategi belajar mandiri ini ada beberapa langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peserta didik yaitu:

a. Menetapkan tujuan

Peserta didik memilih atau berpartisipasi dalam memilih, untuk bekerja demi sebuah tujuan penting yang bermakna bagi dirinya maupun orang lain. Tujuan bukanlah akhir dan semuanya. Tujuan itu akan memberikan kesempatan untuk menerapkan keahlian profesional akademik kedalam kehidupan sehari-hari. Saat peserta didik mencapai tujuan yang berarti dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut membantu mereka mencapai standar akademik yang tinggi.

b. Membuat rencana

Peserta didik menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat lebih jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan peserta didik tergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah, menentukan persoalan, atau menciptakan suatu proyek. Rencana yang dibuat seseorang bergantung pada tujuannya. Baik tujuan tersebut melibatkan penyelesaian masalah, menyelesaikan persoalan tersebut, semuanya membutuhkan pengambilan tindakan, mengajukan pertanyaan, membuat pilihan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, serta berfikir secara kritis, dan kreatif. Kemampuan untuk melakukan hal-hal tersebut memungkinkan keberhasilan pembelajaran mandiri. Dengan melakukan hal-hal itu pula, anak-anak akan terdidik dengan matang yang akan terus terbawa hingga akhir hayat.

c. Mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri

Dari semula, peserta didik tidak hanya menyadari tujuan mereka, tetapi peserta didik juga harus menyadari keahlian akademik mereka yang harus dikembangkan serta kecakapan yang diperoleh dalam proses belajar mandiri. Selama proses tersebut, peserta didik terus menerus mengevaluasi seberapa baik rencana mereka berjalan. Mereka memperbaiki kesalahan dan membuat perubahan yang perlu. Sebagai tambahan, mereka berkaca pada pola belajar mereka sendiri.

d. Membuahkan hasil akhir

Peserta didik mendapatkan suatu hasil baik bagi mereka. Cara untuk menampilkan hasil-hasil dari pembelajaran mandiri seperti peserta didik tampil untuk mempresentasikan hasil belajar mereka dan siap dikomentari oleh peserta didik yang lainnya.¹²

7. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Belajar Mandiri

a. Kelebihan Strategi Belajar Mandiri

Terdapat berbagai fakta yang menyatakan bahwa peserta didik yang ikut dalam program belajar mandiri belajar lebih keras, lebih banyak, dan mampu lebih lama mengingat hal yang dipelajarinya dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti kelas konvensional. Belajar mandiri memberikan sejumlah keunggulan unik sebagai strategi pengajaran:

- 1) Pola ini memberikan kesempatan, baik kepada peserta didik yang lamban maupun yang cepat, untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam, kondisi belajar yang cocok.

¹² Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Mizan Learning Center, 2007), h. 172-175.

- 2) Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari peserta didik oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi.
- 3) Program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada peserta didik perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar peserta didik.
- 4) Tanggung jawab guru yang terlibat dalam program belajar mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau peserta.

b. Kelemahan Strategi Belajar Mandiri

- 1) Kurang terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik apabila program belajar mandiri dipakai sebagai strategi satu-satunya dalam mengajar. Karena itu, perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara guru dan peserta didik secara berjangka.
- 2) Program mandiri tidak cocok untuk semua peserta didik atau semua guru. Amatan menunjukkan bahwa karena perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% peserta didik lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan kegiatan interaksi dari pada melalui kegiatan perseorangan.
- 3) Kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa peserta didik. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan

atau bulanan) yang dapat disesuaikan oleh peserta didik menurut kecepatannya masing-masing.¹³

B. Kemampuan Pemecahan Masalah

1. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Masalah merupakan hal yang harus diselesaikan atau direspon. Suatu pertanyaan akan menjadi masalah hanya jika pernyataan itu menunjukkan adanya suatu tantangan yang tidak dapat dipecahkan. Pemecahan masalah merupakan suatu proses untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan yang hendak ingin dicapai. Menurut Erman Suherman, dkk bahwa suatu masalah biasanya memuat situasi yang dapat mendorong seseorang untuk menyelesaikannya.¹⁴

Pemecahan masalah merupakan suatu proses memecahkan suatu masalah dan yang menyangkut merubah keadaan yang aktual menjadi keadaan seperti yang dikehendaki.¹⁵

Menurut Conney dalam Herman Hudoyono yang dikutip oleh Risnawati mengajar penyelesaian masalah kepada peserta didik, memungkinkan peserta didik itu lebih analitik dalam mengambil keputusan dalam hidupnya.¹⁶

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah merupakan usaha nyata dalam rangka mencari jalan keluar atau ide yang menuntut seseorang untuk mengkoordinasikan pengalaman, pengetahuan,

¹³ Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 128-130.

¹⁴ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA, 2003), h. 92.

¹⁵ Oemar, *Enquiry Discovery Pendekatan Pemecahan Masalah Dalam Pengajaran IPS* (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Depdikbud, 1980), h. 7.

¹⁶ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 110.

pemahaman, dan intuisi dalam rangka memenuhi tuntutan dari suatu situasi berkenaan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peserta didik terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Pendekatan ini mencakup pengumpulan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan, menyintesis, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain. Untuk menyelesaikan masalah seseorang harus menguasai hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya dan kemudian menggunakan dalam situasi baru. Karena itu masalah yang disajikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kemampuan dan kesiapannya serta proses penyelesaiannya tidak dapat dengan prosedur rutin.¹⁷ Cara melaksanakan kegiatan mengajar dalam penyelesaian masalah ini, peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan dari yang mudah ke yang sulit berurutan secara hirarki. Salah satu fungsi utama pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.

2. Komponen-Komponen Kemampuan Pemecahan Masalah

Menurut Glass dan Holyoak mengungkapkan empat komponen dasar dalam menyelesaikan masalah:

- a. Tujuan, atau deskripsi yang merupakan suatu solusi terhadap masalah.
- b. Deskripsi objek-objek yang relevan untuk mencapai suatu solusi sebagai sumber yang dapat digunakan dan setiap perpaduan atau pertentangan yang dapat tercakup.
- c. Himpunan operasi, atau tindakan yang diambil untuk membantu mencapai solusi.

¹⁷Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK* (Malang: UMPress, 2004), h. 56.

- d. Himpunan pembatas yang tidak harus dilanggar dalam pemecahan masalah.¹⁸

Jadi, dari komponen-komponen tersebut, jelaslah bahwa dalam suatu penyelesaian masalah itu mencakup adanya informasi keterangan yang jelas untuk menyelesaikan masalah, tujuan yang ingin dicapai, dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan, agar penyelesaian masalah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

3. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Adapun indikator yang menunjukkan pemecahan masalah adalah:

- a. Menunjukkan pemahaman masalah.
- b. Merancang pemecahan masalah.
- c. Melaksanakan pemecahan masalah.
- d. Memeriksa kebenaran jawaban.¹⁹

4. Cara Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

¹⁸Jacob, *Matematika Sebagai Pemecahan Masalah* (Bandung: Setia Budi, 2010), h. 6.

¹⁹Zakaria Efendi, *Trind Pengajaran dan Pembelajaran Matematika Utusan Publicatoin & Distributor SDN BHN* (Kuala Lumpur: Print-Ad Sdn-Bhn, 2007), h. 115.

- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.²⁰

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan pemecahan Masalah

Menurut Charles dan Laster dalam Kaur Brinderject, ada tiga faktor yang mempengaruhi permasalahan dari seseorang:

- a. Faktor pengalaman, baik lingkungan maupun personal seperti usia dan ilmu pengetahuan.
- b. Faktor efektif, seperti minat, motivasi dan kesabaran.
- c. Faktor kognitif, seperti berwawasan, kemampuan membaca, kemampuan menganalisis.

6. Manfaat Kemampuan Pemecahan Masalah

Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh peserta didik melalui pemecahan masalah yaitu:

- a. Peserta didik akan belajar bahwa akan ada banyak cara untuk menyelesaikan masalah dalam suatu soal.
- b. Peserta didik berlatih untuk menalar secara logis.²¹

Berdasarkan uraian tersebut, jelaslah bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menyelesaikan persoalan yang mungkin memiliki berbagai penyelesaian.

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 217.

²¹Jacob, *Matematika Sebagai Pemecahan Masalah* (Bandung: Setia Budi, 2010), h. 8.

Pemecahan masalah merupakan tujuan penting dalam proses pembelajaran karena pemecahan masalah ini menuntut peserta didik untuk menggunakan daya nalar, pengetahuan, ide dan konsep-konsep yang disusun menyelesaikan suatu masalah.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Riezky Maya Probosari, dalam penelitiannya yang berjudul Stimulasi Belajar Mandiri Melalui Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Kuliah Plant Embryology And Reproduction (Sbi Program) di Prodi P. Biologi Fkip Uns. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) implementasi bahan ajar berbasis masalah dalam merangsang kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah *Plant Embryology and Reproduction*, 2) penggunaan bahan ajar berbasis masalah dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa pada mata kuliah *Plant Embryology and Reproduction*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus meliputi identifikasi permasalahan yang ada di kelas, perencanaan tindakan berupa penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pelaksanaan tindakan berupa penerapan bahan ajar berbasis masalah, observasi dan evaluasi, serta refleksi untuk tindakan berikutnya. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester 4 program SBI di Prodi P. Biologi UNS tahun ajaran 2009/2010 sejumlah 21 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, tes dan kajian dokumen. Validitas data dengan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara umum didapatkan bahwa pada akhir siklus 2, prosentase mahasiswa yang lulus sebesar 100% dengan prosentase nilai A dan B. Penelitian dinyatakan selesai pada akhir siklus 2 karena indikator kinerja yang diharapkan yaitu jumlah mahasiswa yang lulus minimal sebesar 80% dengan prosentase mahasiswa yang memperoleh nilai diatas B sebesar

66,67%, meningkatnya kemandirian belajar dan keaktifan mahasiswa serta meningkatnya performansi mengajar dosen di mata mahasiswa sudah tercapai. Kesimpulan yang bisa diambil adalah 1) bahan ajar berbasis masalah dapat merangsang kemandirian belajar mahasiswa 2) penggunaan bahan ajar berbasis masalah dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa baik dalam pencarian sumber belajar maupun partisipasi dalam pembelajaran.

2. Agung Oka, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penerapan Belajar Mandiri Pada Materi Ekosistem Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa SMA di Kota Metro. The objective of this research was to know the effect of alone learning to the critical thinking skill and problem solving ability in SMA Teladan 1 Metro. This research applied quasy experimental with non-equivalent control group design. The population of this research is allow students of class X SMA Teladan 1 Metro on academic year 2009/2010. The samples of this research were class XA as experimental (alone learning) and class XB as control (conventional). The instrument of this research namely critical thinking and problem solving test. This research data are quantitative data consisted by score capacity critical thinking and problem solving ability to river ecosystem, collected on 15 january until 12 Juni 2010. Data were analysed by bilinear covariant statistical analysis (Ancova), continued with LSD test. The result of this research indicated that there were an effect of alone learning strategy toward the critical thinking skill and problem solving ability. Student with alone learning strategy having critical thinking higher 80,111% than conventional learning. Beside, student with alone learning strategy having 11,124% higher than convensional learning. Based on this research, the researcher suggest to the teacher that this strategy can implementedin biology learning.

3. Novita Yuanari, dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Strategi Ttw (*Think-Talk-Write*) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 5 Wates Kulonprogo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Wates setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi TTW (*Think-Talk-Write*); dan (2) mendeskripsikan peningkatan disposisi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Wates setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi TTW (*Think-Talk-Write*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 5 pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa soal tes, angket, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, angket, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Wates setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi TTW (*think talk write*) terlihat bahwa dari siklus I sampai siklus II ada peningkatan berdasarkan kategori skor kemampuan pemecahan masalah sebesar 90,32 % dari jumlah siswa; (2) Peningkatan disposisi matematis siswa kelas VIII B di SMP Negeri 5 Wates setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi TTW (*think talk write*) terlihat bahwa dari sebelum dilaksanakan penelitian sampai akhir siklus I ada peningkatan berdasarkan kategori skor angket disposisi matematis sebesar 25,80% dari jumlah siswa dan ada peningkatan kategori skor angket disposisi matematis dari akhir siklus I sampai akhir siklus II sebesar 81,25% dari jumlah siswa.

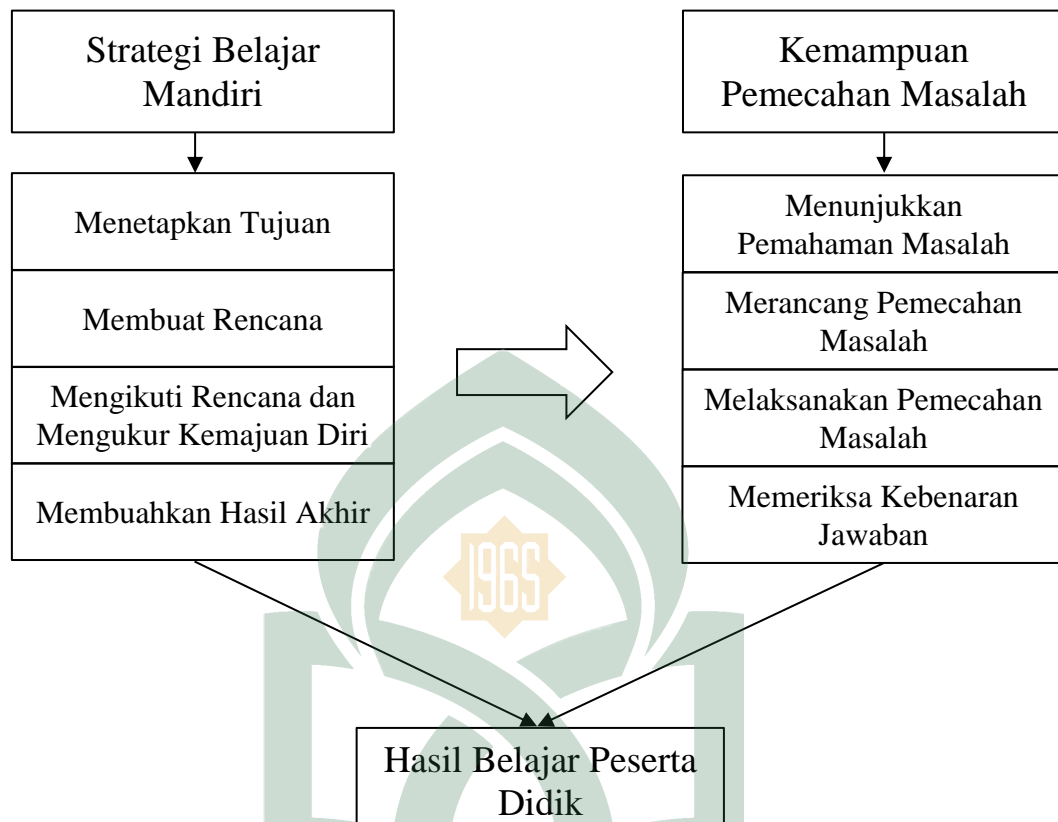
4. Meidawati Yenny, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis di SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus. Untuk mengukur ketercapaian tujuan dengan cara membandingkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing dan pendekatan pembelajaran konvensional. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan desain Pretest-Posttest control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus. Sebanyak 119 siswa yang terdiri dari 4 kelas, dengan rincian kelas VIII-A sebanyak 29 orang, kelas VIII-B sebanyak 30 orang, VIII-C sebanyak 30n orang, kelas VIII-D sebanyak 30. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII-B sebagai kelas kontrol konvensional, yang diambil dengan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai tingkat kemampuan yang relatif sama. Instrumen dalam penelitian berupa soal berbentuk essay sebanyak 5 butir untuk mendapatkan data kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil analisis data diperoleh: (1) Rata-rata peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen sudah mencapai kategori tinggi yaitu sebesar 0,70 sedangkan pada kelas kontrol rata-rata peningkatan belajar hanya 0,56 pada kategori sedang. (2) Rata-rata peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing lebih dari siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Dengan demikian pendekatan

pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 1 Bulok Kabupaten Tanggamus.

5. Ani Minarni, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa SMP kota Bandung. Tulisan ini merupakan hasil penelitian untuk menyelidiki pengaruh pembelajaran berbasis masalah (Problem-based Learning, disingkat PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis (KPS) Siswa SMP kota Bandung. Penelitian ini bersifat quasi eksperimen kelompok statis dan hanya posttest. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri yang ada di Kota Bandung. Dari sekolah level atas dan sekolah level tengah masing-masing diambil satu sekolah. Dari masing-masing level sekolah yang terpilih diambil satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes KPS. Data hasil penelitian dianalisis melalui Anova satu jalur dan Anova dua jalur. Hasil penelitian: (1) PBL memberi pengaruh signifikan terhadap KPS siswa ditinjau secara keseluruhan, pada masing-masing kategori KAM (tinggi, sedang, rendah), maupun pada masing-masing level sekolah (atas, tengah); (2) Tidak terdapat interaksi antara faktor pembelajaran dan KAM, (3) Tidak terdapat interaksi antara faktor pembelajaran dan level sekolah.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka pikir untuk mengetahui apakah strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh membentuk kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah peserta didik melalui pemberian tes (*pretest* dan *posttest*). Tes tersebut akan diberikan kepada peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Bontonompo. Pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik akan diukur dengan melakukan tes terhadap peserta didik yang diajar.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang

diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²² Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara dan perlu diuji. Hipotesis dinyatakan sebagai suatu kebenaran sementara dan merupakan dasar kerja serta panduan dan analisis data.²³

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Penerapan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh membentuk kemampuan pemecahan masalah di SMPN 1 Bontonompo.



²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

²³ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Edisi ketiga; Makassar: Andira Publisher, 2008), h. 234.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Desain dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Quasi Eksperimen* merupakan penelitian mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.¹ Quasi eksperimen disebut juga dengan eksperimen pura-pura. Eksperimen ini mempunyai variabel kontrol tetapi tidak digunakan sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain digunakan jika peneliti dapat melakukan kontrol atas berbagai variabel yang berpengaruh, tetapi tidak cukup untuk melakukan eksperimen yang sesungguhnya. Dalam eksperimen ini, jika menggunakan *random* tidak diperhatikan aspek kesetaraan maupun grup kontrol.²

2. Desain penelitian

a. Desain Pre-Experimental

Desain penelitian adalah penelitian Pre-Experimental, dikatakan *pre-experimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguhsungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap

¹Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Cet. IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 158.

²Yose Prima Putra, *Penelitian Eksperimen Quasi dan Eksperimen Murni* (10 Desember 2014), h. 2.

terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

b. Desain *One-Grup Pretest-Posttest Design*

Desain ini penelitian memberikan pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

x = Perlakuan

O_2 = Nilai posttest (sesudah diberi perlakuan)³

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di sekolah SMPN 1 Bontonompo Kel. Tamallayang, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa. SMPN 1 Bontonompo merupakan salah satu Sekolah berstatus Negeri di kabupaten Gowa. Instansi pemerintah ini adalah milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. SMPN 1 Bontonompo yang terletak di Kel. Tamallayang Kec. Bontonompo Kab. Gowa didirikan pada tahun 1960 dengan nama Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang disingkat menjadi SMP Bontonompo sampai dengan tahun 1999. Pada awal tahun pelajaran 1999/2000 nama Sekolah

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 110.

Menengah Tingkat Pertama yang disingkat menjadi SMP Bontonompo telah dirubah menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang disingkat menjadi SLTP Negeri 1 Bontonompo. Pada awal tahun pelajaran 2005/2006 nama dan stempel Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang disingkat menjadi SLTP Negeri 1 Bontonompo telah dirubah menjadi SMP Negeri 1 Bontonompo hingga sampai sekarang dalam pembinaan pemerintah kabupaten Gowa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian ada obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Sehingga yang menjadi populasi data penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMPN 1 Bontonompo. Untuk lebih jelasnya penyebaran peserta didik tersebut dalam kelas di tunjukkan pada table 3.1.

Tabel 3.1
Keadaan Populasi Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	15	16	31
2	VIII B	12	18	30
3	VIII C	13	17	30
4	VIII D	13	18	31

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.117.

5	VIII E	14	16	30
6	VIII F	11	19	30
7	VIII G	14	17	31
8	VIII H	15	14	29
Jumlah				242

Sumber data: Dokumentasi TU SMPN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, keberadaan sampel mewakili populasi.⁵ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari obyek yang akan diteliti dan dianggap mewakili karakteristik seluruh populasi.

Teknik sampel yang digunakan yaitu pengambilan sampel dengan *cluster sampling* atau area sampling. “*cluster sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menentukan daerah atau bagian, teknik ini digunakan apabila objek yang akan diteliti sangat luas, teknik ini juga dilaksanakan dengan menggunakan *stratified random sampling*”.⁷ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan nomor pada setiap kelas sesuai dengan jumlah kelas yang ada yaitu 8 kelas, maka tiap kelas mendapatkan nomor urut 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan 8. Langkah selanjutnya adalah mengambil nomor secara acak, nomor kelas yang muncul kemudian dijadikan sampel penelitian.

⁵H.M. Musfiquon, *Panduan Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 90.

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015), h. 121.

Berdasarkan hasil pengambilan sampel nomor yang keluar adalah nomor 2 dan 3. Oleh karena itu, yang menjadi sampel peneliti yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸ Alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan ataupun secara perbuatan.⁹ Tes ini digunakan untuk mendapatkan data menggunakan kemampuan pemecahan masalah dalam kemasan tes essay sebanyak 5 butir soal terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.¹⁰

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 193.

⁹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet.VIII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 100.

¹⁰Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 58.

D. Instrument Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.¹¹ Dari instrumen penelitian akan diperoleh rangkaian jawaban respon yang akan menjadi data untuk diolah, ditabulasi, analisis statistik, analisis teoritis, uji hipotesis (jika ada) dan akhirnya diperoleh kesimpulan dari penelitian itu.¹² Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk memudahkan proses penelitian dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan sehingga dapat memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes yang akan digunakan berupa soal-soal atau pertanyaan dimana persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan itu telah dipilih dengan seksama. Adapun jenis tes yang akan peneliti terapkan yaitu tes essay. Tes yang dimaksud butiran tes sebanyak 5 butir soal terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Data *pretest* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan awal siswa sebelum penelitian dilakukan atau sebelum perlakuan dilakukan. Jadi *pretest* akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai

¹¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 97.

¹²Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2010), h. 59.

materi yang akan diberikan dengan menggunakan strategi belajar mandiri dan *posttest* akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik mengenai materi yang akan diberikan dengan menggunakan strategi belajar mandiri

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kamera untuk dokumentasi dan menyalin dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data siswa.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu: *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*.¹³

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai rata rata dan persentase nilai rata rata. Sedangkan hasil analisis inferensial ditampilkan dalam bentuk uji-t.

Analisis Deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden penelitian dari masing masing indikator. Adapun analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, h. 207.

a. Rata rata (mean):

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

b. Persentase (5) nilai rata-rata:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya.

N = banyaknya sampel responden¹⁴

Untuk mengelompokkan tingkat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pedoman pengategorian menurut Arikunto di bawah ini:¹⁵

Table 3.2
Tingkat Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Kategori
≥ 45	Sangat Rendah
45 – 59	Rendah
60 – 69	Sedang
70 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

¹⁴Nana Sudjana, *Dasar dasar Proses Belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 123.

2. Analisis Statistik Inferensial

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sehingga untuk menganalisis data yang dikumpulkan setiap variabel digunakan rumus regresi linier sederhana. Hal ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.¹⁶

Adapun rumus yang digunakan dan langkah penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kemampuan berfikir kritis)

A = Konstanta

X = Variabel bebas (strategi pembelajaran berbasis masalah)

b = Koefisiensi pengaruh/dampak penerapan strategi belajar mandiri untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah peserta didik.¹⁷

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.
- b. Analisis regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

$$\text{Mencari nilai } b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\text{Mencari nilai } a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

¹⁶Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 261.

¹⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 244.

c. teknik statistik t (uji-t) sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis statistik, yaitu:

$$H_0 ; \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

- 2) Mencari *mean deviasi* (MD) dengan menggunakan rumus:

$$MD = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

MD = Mean dari perbedaan pre-test dan post-test

$\sum d$ = Jumlah deviasi

N = Subjek pada sampel

- 3) Menentukan harga dk dengan rumus:

$$dk = N - 1$$

- 4) Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

d^2 = Deviasi kuadrat

N = Subjek pada sampel

- 5) Menentukan harga t dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

MD = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel¹⁸

- 6) Menarik kesimpulan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

¹⁸Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 1996), h. 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Bontonompo dengan judul penelitian penerapan strategi belajar mandiri untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah. Dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat kita lihat pada pembahasan dibawah:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Tanpa Menggunakan Strategi Belajar Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII C di SMPN 1 Bontonompo yang berjumlah 30 orang peserta didik dengan memberikan tes untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik tanpa menggunakan strategi belajar mandiri. Hasil nilai data kemampuan pemecahan masalah peserta didik tanpa menggunakan strategi belajar mandiri, dapat diketahui sebagai berikut:

Table 4.1
Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Tanpa Menggunakan Strategi Belajar Mandiri

NO	NIS NASIONAL	NO NIS	NAMA	SKOR
1.	0041482733	16065	Alla Ramadani	70
2.	0040735553	16066	Dwi Syahrani	75
3.	0041451920	16067	Istyqa Sri Ayuni	50
4.	0041378472	16068	M. Rafli Al Qadri	80
5.	0040975437	16069	Magfirah Nurjanna	65
6.	0040875447	16070	Milda Wati	85

7.	0044436958	16071	Muh Fahmi Zaky Asyam	75
8.	0031054375	16072	Muh Nur Anugrah Saputra	70
9.	0040975449	16074	Muh Reski	60
10.	0041138938	16075	Muh Rijalul Fikri	50
11.	0031213610	16076	Muhammad Junaedi	75
12.	0041734668	16077	Muttiara Ramadani	55
13.	0023841758	16078	Natri Puspita Ningrum	60
14.	0040413940	16079	Nur Reski	65
15.	0041938812	16080	Nurmi	60
16.	0050393970	16081	Putri Afrianti Azis	50
17.	0040735561	16082	Putri Amanda	80
18.	0059391225	16084	Resky Ardiansyah	60
19.	0041451921	16085	Ruslin	55
20.	0063367343	16086	Sari Bulang	55
21.	0045336824	16087	Shafira Fitriani. A	75
22.	0037724741	16088	Siti Nur Azizah	65
23.	0033575441	16089	Siti Nuraliyah	80
24.	0040735548	16090	Sri Mawarsari	55
25.	0066352648	16091	Wahdania	55
26.	0041379452	16092	Yurika Dwitanti	50
27.	0040975445	16093	Zul Aidil	75
28.	0030975145	16094	Muh Alif Faturrahman	85
29.	0036497261	16095	Nanda Resky Pratama	80
30.	0043515663	16096	Muhammad Alfa Ridzi	50

a. Rata-Rata (Mean)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* kemampuan pemecahan masalah di kelas VIII C SMPN 1 Bontonompo dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Table 4.2
Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata)

Nilai (X)	Frekuensi (F)	X.F
50	5	250
55	5	275
60	4	240
65	3	195
70	2	140
75	5	375
80	4	320
85	2	170
Jumlah	30	1.965

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.965$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyak Data (N)}}$$

$$X = \frac{1.965}{30}$$

$$X = 65,5$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Bontonompo tanpa menggunakan strategi belajar mandiri yaitu 65,5.

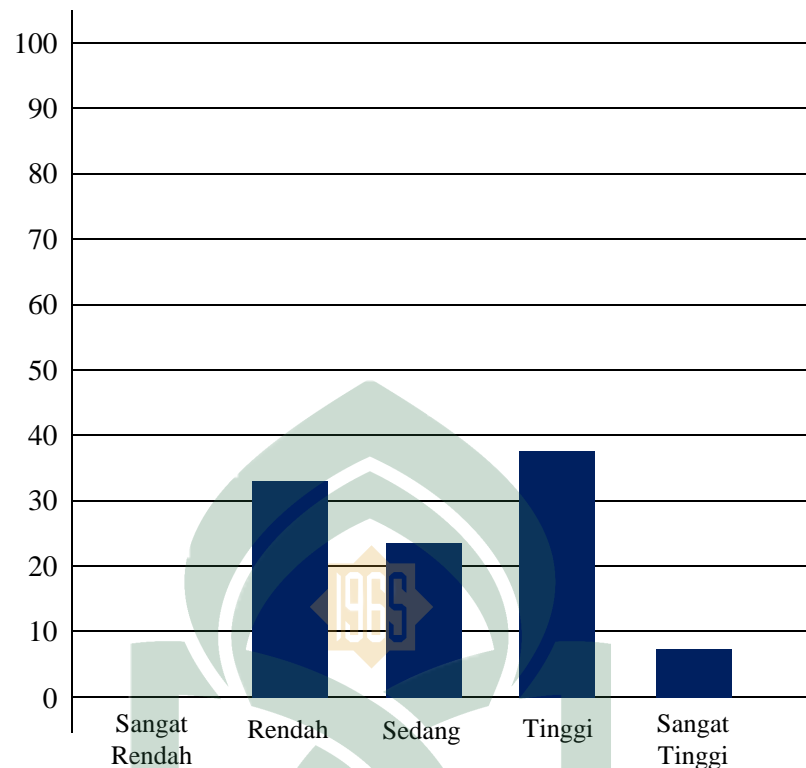
b. Persentase nilai rata-rata

Table 4.3
Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Tanpa Menggunakan Strategi Belajar Mandiri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	≤ 45	0	0	Sangat Rendah
2.	45 - 59	10	33,33	Rendah
3.	60 - 69	7	23,33	Sedang
4.	70 - 84	11	36,66	Tinggi
5.	85 - 100	2	6,66	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan: sangat rendah yaitu 0 persen, rendah 33,33 persen, sedang 23,33 persen, tinggi 36,66 persen, sangat tinggi 6,66 persen. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik tanpa menggunakan strategi belajar mandiri tergolong tinggi.

Gambaran lebih jelas kemampuan pemecahan masalah peserta didik tanpa menggunakan strategi belajar mandiri dapat dilihat pada tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik Tanpa Menggunakan Strategi Belajar Mandiri

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dengan Menggunakan Strategi Belajar Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII B di SMPN 1 Bontonompo yang berjumlah 30 orang peserta didik dengan memberikan tes untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan strategi belajar mandiri. Hasil nilai data kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan strategi belajar mandiri, dapat diketahui sebagai berikut:

Table 4.4
Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dengan Menggunakan
Strategi Belajar Mandiri

NO	NIS NASIONAL	NO NIS	NAMA	SKOR
1.	0050393966	16033	Alysiah Anantasyah	85
2.	0041812514	16034	Angraeni	85
3.	0040833299	16035	Asmawati	90
4.	0040119857	16036	Diki Hariadi	80
5.	0041734665	16037	Eva Juliana Amir	75
6.	0038829369	16038	Isra Hardianti	85
7.	0040975416	16039	Jumriani	95
8.	0048333306	16040	Kasmirawati	75
9.	0041451914	16041	Lukmanul Hakim	80
10.	0041378466	16042	Maryam	90
11.	0042287574	16043	Melany Artamevia	85
12.	0035478056	16044	Mirnawati Ahmad	75
13.	0041812522	16045	Muh Syarif Hidayat Nur	90
14.	0041812530	16046	Muh Zulkifli Jamhur	80
15.	0041378485	16047	Muh. Fiqri Ramadhan	75
16.	0040476541	16049	Nadia Nurfatimah	75
17.	0046412723	16050	Nur Afiq Zaky Ananda	80
18.	0050393967	16051	Nur Alya Cahyani	85
19.	0041451921	16052	Nur Ismah	80

20.	0041198581	16053	Nurlina	80
21.	0040833315	16054	Nurnafira Annisa Resky	90
22.	0041451931	16055	Rahmat Hidayat	75
23.	0041451943	16056	Rahmatullah	90
24.	0040975448	16057	Resky Tri Amalia	90
25.	0041616853	16058	Resky Adrian Wijaya Ariffin	95
26.	0041734660	16059	Rizal Syaputra	70
27.	0041277462	16060	Samuel Risal	75
28.	0050359221	16061	St. Nurhafsah	85
29.	0022672775	16062	Nurul Magfirah	90
30	0035477382	16063	Syaiur Rijal	85

a. Rata-Rata (Mean)

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* kemampuan pemecahan masalah di kelas VIII B SMPN 1 Bontonompo dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Table 4.5
Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata)

Nilai (X)	Frekuensi (F)	X.F
70	1	70
75	7	525
80	6	480
85	7	595
90	7	630

95	2	190
Jumlah	30	2.490

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.490$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 30. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Banyak Data (N)}}$$

$$\bar{X} = \frac{2.490}{30}$$

$$\bar{X} = 83$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik kelas VIII B SMPN 1 Bontonompo dengan menggunakan strategi belajar mandiri yaitu 83.

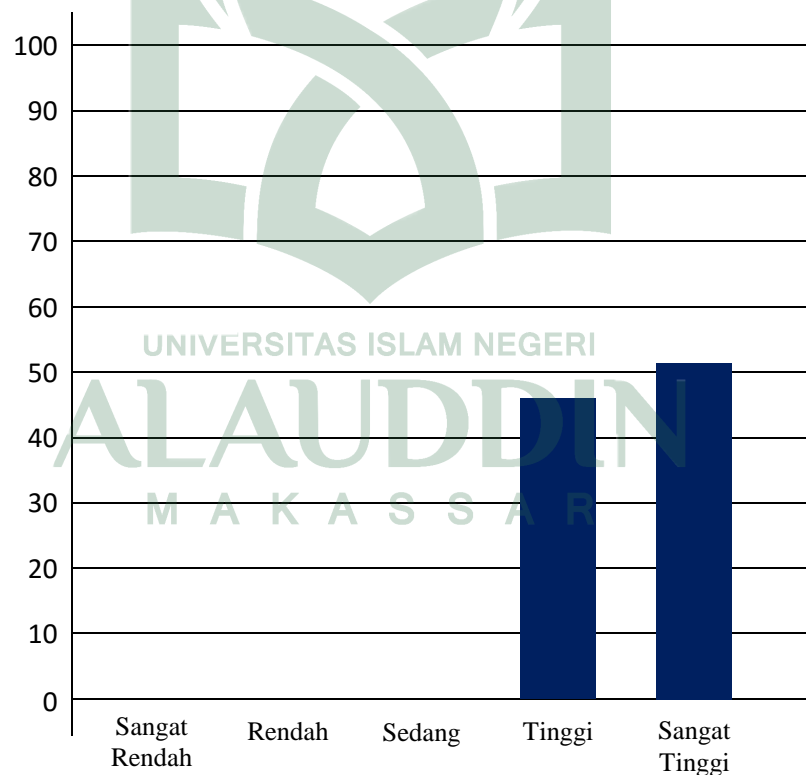
b. Persentase nilai rata-rata

Table 4.6
Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dengan Menggunakan Strategi Belajar Mandiri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	≤ 45	0	0	Sangat Rendah
2.	45 - 59	0	0	Rendah
3.	60 - 69	0	0	Sedang
4.	70 - 84	14	45,16	Tinggi
5.	85 - 100	16	51,61	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemampuan pemecahan masalah pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan: sangat rendah yaitu 0 persen, rendah 0 persen, sedang 0 persen, tinggi 45,16 persen, sangat tinggi 51,61 persen. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik dengan menggunakan strategi belajar mandiri tergolong sangat tinggi.

Gambaran lebih jelas kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan strategi belajar mandiri dapat dilihat pada tabel histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Kemampuan Pemecahan Masalah peserta didik Dengan Menggunakan Strategi Belajar Mandiri

3. Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Mandiri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan strategi belajar mandiri untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah, maka dapat di peroleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujian hipotesisnya:

- Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

Table 4.7
Penolong Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Mandiri Untuk Membentuk Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	70	85	4900	7225	5950
2.	75	85	5625	7225	6375
3.	50	90	2500	8100	4500
4.	80	80	6400	6400	6400
5.	65	75	4225	5625	4875
6.	85	85	7225	7225	7225
7.	75	95	5625	9025	7125
8.	70	75	4900	5625	5250
9.	60	80	3600	6400	4800
10.	50	90	2500	8100	4500
11.	75	85	5625	7225	6375

12.	55	75	3025	5625	4125
13.	60	90	3600	8100	5400
14.	65	80	4225	6400	5200
15.	60	75	3600	5625	4500
16.	50	75	2500	5625	3750
17.	80	80	6400	6400	6400
18.	60	85	3600	7225	5100
19.	55	80	3025	6400	4400
20.	55	80	3025	6400	4400
21.	75	90	5625	8100	6750
22.	65	75	4225	5625	4875
23.	80	90	6400	8100	7200
24.	55	90	3025	8100	4950
25.	55	95	3025	9025	5225
26.	50	70	2500	4900	3500
27.	75	75	5625	5625	5625
28.	85	85	7225	7225	7225
29.	80	90	6400	8100	7200
30.	50	85	2500	7225	4250
Σ	1965	2490	132675	208000	163450

b. Analisis regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

Menentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(60)(163450) - (1965)(2490)}{60(132675) - (1965)^2}$$

$$b = \frac{(9807000) - (4892850)}{(7960500) - (3861225)}$$

$$b = \frac{4914150}{4099275}$$

$$b = 1,1987852$$

$$= 1,198$$

Menentukan harga a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

$$a = \frac{2490 - (1,198)(1965)}{60}$$

$$a = \frac{2490 - 2354,07}{60}$$

$$a = \frac{2254,93}{60}$$

$$a = 37,582167$$

$$= 37,582$$

Didapat persamaan regresi linier sederhananya:

$$Y = a + bX \longrightarrow X = 5 \times 5 = 25$$

$$Y = 37,582 + 0,089(25)$$

$$= 37,582 + 2,225$$

$$= 39,807$$

Melalui uji hipotesis diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + bX = 37,582 + 1,198 (25) = 37,582 + 29,95 = 67,532$ digunakan untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel. Jadi nilai variabel X menjadi 67,532 jika nilai variabel Y dinaikkan menjadi 25. Persamaan regresi sederhana ini diartikan bahwa agar peningkatan X sebesar 1, maka nilai rata-rata Y harus di naikkan sebesar $\frac{25}{67,532} = 0,3701949$. Jadi, agar X meningkat 1 maka diberi Y sebesar $\frac{25}{67,532} = 0,3701949$ sehingga $1 > 0,3701949$ yang berarti penerapan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh positif untuk membentuk kemampuan pemecahan masalah di SMPN 1 Bontonompo.

c. Uji Signifikansi (Uji-t)

Table 4.8
Analisis Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik

NO	X_1 (<i>Pre-Tes</i>)	X_2 (<i>Post-Test</i>)	$d = X_2 - X_1$	d^2
1.	70	85	15	225
2.	75	85	10	100
3.	50	90	40	1600
4.	80	80	0	0
5.	65	75	10	100
6.	85	85	0	0
7.	75	95	20	400
8.	70	75	5	25
9.	60	80	20	400

10.	50	90	40	1600
11.	75	85	10	100
12.	55	75	20	400
13.	60	90	30	900
14.	65	80	15	225
15.	60	75	15	225
16.	50	75	25	625
17.	80	80	0	0
18.	60	85	25	625
19.	55	80	25	625
20.	55	80	25	625
21.	75	90	15	225
22.	65	75	10	100
23.	80	90	10	100
24.	55	90	35	1225
25.	55	95	40	1600
26.	50	70	20	400
27.	75	75	0	0
28.	85	85	0	0
29.	80	90	10	100
30.	50	85	25	625
	$\Sigma x_1 = 1.965$	$\Sigma x_2 = 2.490$	$\Sigma d = 515$	$\Sigma d^2 = 13.175$

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan formulasi hipotesis statistik, yaitu:

H_o = Penerapan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak berpengaruh membentuk kemampuan pemecahan masalah di kelas VIII SMPN 1 Bontonompo.

H_a = Penerapan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh membentuk kemampuan pemecahan masalah di kelas VIII SMPN 1 Bontonompo.

- 2) Mencari harga *mean deviasi* (MD) dengan menggunakan rumus:

$$MD = \frac{\sum d}{N}$$

$$MD = \frac{515}{60}$$

$$MD = 8,583$$

- 3) Menggunakan harga $\sum x^2d$

$$\sum x^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum x^2d = 13.175 - \frac{515^2}{60}$$

$$\sum x^2d = 13.175 - \frac{265.225}{60}$$

$$\sum x^2d = 13.175 - 4420,4167$$

$$\sum x^2d = 8.754,5833$$

4) Menghitung harga t hitung

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{8,583}{\sqrt{\frac{8.754,5833}{60(60-1)}}$$

$$t = \frac{8,583}{\sqrt{\frac{8.754,5833}{60(59)}}$$

$$t = \frac{8,583}{\sqrt{\frac{8.754,5833}{3540}}$$

$$t = \frac{8,583}{\sqrt{2,473}}$$

$$t = \frac{8,583}{1,572}$$

$$t = 5,459$$

5) Menentukan harga t table

Untuk mencari t tabel, peneliti menggunakan tabel distribusi T dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $dk = N-1$. Sehingga, nilai $\alpha = 0,05$ dan $dk = 60-1 = 59$, maka nilai t tabel = 2,000

- 6) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

- 7) Kesimpulan

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 5,459$ dan $t_{tabel} = 2,000$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,459 > 2,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ini berarti bahwa penerapan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh membentuk kemampuan pemecahan masalah di kelas VIII SMPN 1 Bontonompo.

B. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian penggunaan strategi belajar mandiri dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran hal ini dibuktikan dalam langkah pertama strategi belajar mandiri yaitu peserta didik memilih atau berpartisipasi dalam memilih tujuan pembelajaran, pada saat tujuan pembelajaran sudah terpilih selanjutnya peserta didik membuat rencana dan mengikuti rencana serta mengukur kemampuan diri peserta didik, hal tersebut dikuatkan oleh teori Wedemeyer dalam buku pengantar strategi pembelajaran yang ditulis oleh Muh Rapi. Wedemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada peserta didik dalam melaksanakan dan merencanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.¹

¹Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 124.

Dalam penggunaan strategi belajar mandiri tersebut peserta didik mampu menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan mereka. Merencanakan disini meliputi melihat lebih jauh ke depan dan memutuskan bagaimana cara untuk berhasil. Rencana yang diputuskan peserta didik tergantung pada apakah mereka ingin menyelesaikan masalah atau menentukan persoalan. Rencana yang dibuat seseorang bergantung pada tujuannya. Baik tujuan tersebut melibatkan penyelesaian masalah, menyelesaikan persoalan tersebut, semuanya membutuhkan pengambilan tindakan, mengajukan pertanyaan, membuat pilihan, mengumpulkan dan menganalisa informasi. Dengan melakukan hal-hal itu pula, anak-anak akan terdidik dengan matang yang akan terus terbawa hingga akhir hayat. Penjelasan tersebut dikuatkan oleh penjelasan Conney dalam Herman Hudoyono yang dikutip oleh Risnawati. beliau berpendapat bahwa mengajar penyelesaian masalah kepada peserta didik, memungkinkan peserta didik itu lebih analitik dalam mengambil keputusan dalam hidupnya.²

Dengan cara mengikuti rencana tersebut peserta didik mampu memacu untuk belajar secara terus menerus guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga ilmu yang mereka dapatkan mampu mereka pertanggung jawabkan. Dengan demikian peserta didik mampu bersaing dengan baik dalam mengeluarkan ide dan gagasan-gagasan mereka pada saat terjadi sebuah permasalahan ketika mengukur kemajuan diri peserta didik. Mengukur kemajuan diri peserta didik dapat dilakukan dengan cara presentasi didepan kelas dan siap dikomentaro oleh peserta didik yang lain. Penjelasan tersebut dikuatkan oleh penjelasan Haris Mujiman, bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya masalah,

²Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 110.

disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah.³

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mandiri yang digunakan dalam proses pembelajaran dimana peserta didik mampu memecahkan masalah dengan ilmu yang mereka dapatkan. Sehingga dengan ilmu yang mereka dapat dari proses pembelajaran akan menimbulkan suatu pemikiran yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan penerapan strategi belajar mandiri akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan.



³Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 125.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul Penerapan Strategi Belajar Mandiri untuk Membentuk Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta peneliti telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka pada bab ini peneliti akan memberi kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, yakni:

1. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik tanpa menggunakan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bontonompo diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah sebesar 65,5 dengan kategori tinggi 36,66 persen.
2. Kemampuan pemecahan masalah peserta didik dengan menggunakan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Bontonompo diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah sebesar 83 dengan kategori sangat tinggi 51,61 persen.
3. Penerapan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh membentuk kemampuan pemecahan masalah di kelas VIII SMPN 1 Bontonompo. Hal ini didukung oleh dengan hasil uji t, diperoleh $t_{hitung} = 5,459 > t_{tabel} = 2,000$, yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa implikasi dan saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut;

1. Skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti berikutnya, khususnya peneliti yang mengkaji tentang Penerapan Strategi Belajar Mandiri untuk Membentuk Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Bontonompo.
2. Melalui skripsi ini, penulis menyarankan kepada setiap guru khususnya di sekolah SMPN 1 Bontonompo agar tetap menjalankan tugasnya, sebagai seorang guru yang dapat berupaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berupaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik serta mampu menjadi guru yang baik dan disenangi oleh peserta didik.
3. Penulis menyadari meskipun skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak lepas pula dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aqib, Zainal. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Satu Nusa, 2016.
- Basri, Hasan. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2012.
- Efendi, Zakaria. *Trind Pengajaran dan Pembelajaran Matematika Urusan Publicatoin & Distributor SDN BHN*. Kuala Lumpur: Print-Ad Sdn-Bhn, 2007.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Dosen Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Jacob. *Matematika Sebagai Pemecahan Masalah*. Bandung: Setia Budi, 2010.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung :Mizan Learning Center, 2007.
- Kemp, Jerold E. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung : ITB, 1994.
- Mudjiman, Haris. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press, 2008.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Musfiqon, H.M. *Panduan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontkstual dan Penerapan dalam KBK*. Malang: UMPress, 2004.
- Oemar. *Enquiry Discovery Pendekatan Pemecahan Masalah Dalam Pengajaran IPS*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Depdikbud, 1980.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Prima, Putra Yose. *Penelitian Eksperimen Quasi dan Eksperimen Murni*. 10-Desember, 2014.
- Ramayulis, *metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mandiri*. Jakarta: Rajawali, 1990.

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Shihab, Quraish. *TAFSIR AL-MISBAH pesan kesan dan keserasian Al-Qur'an*, lentera hati., 2002.
- Sudjana, Nana. *Dasar dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran matematika Kontemporer*. Bandung: JICA, 2003.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Alfabeta, 2015.
- Tata Usaha SMPN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2017/2018.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003. *sitem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi guru dan professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 868720, Fax (0411) 864923
Kampus II: Jl. H.M. Yosin Limpo No. 36, Rongkopong-Gowa ☎ Tlp./Fax (0411) 882682

Nomor : B-8376/T.1/PP.00.9/09/2017
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi
Hal : Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi
Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
C.q. Kepala UPT P2T BKPMMD Provinsi Sulawesi Selatan
Di Tempat

Samata, 4 Desember 2017

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Ashari Ramadhen
NIM : 20100113036
Semester/TA : IX/2017/2018
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Pendidikan Ke. Temallayang Kec. Bontonompo Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi:

"Penerapan Strategi Belajar Mandiri untuk Membentuk Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. Negeri 1 Bontonompo".

Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.
2. Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP. Negeri 1 Bontonompo Kec. Gowa Tanggal 4 Desember 2017 s.d 4 Februari 2018.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
A.n. Rektor
Dekan

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

NIP. 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



120171814216580

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16679/S.01P/P2T/12/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-8378/T.1/PP.00.9/09/2017 tanggal 04 Desember 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ASHARI RAMADHAN**
Nomor Pokok : 20160113035
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MANDIRI UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BONTONOMPO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 Desember 2017 s/d 06 Maret 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ditandatangani di Makassar

Pada tanggal : 05 Desember 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar
2. Peringkat



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637, Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 07 Desember 2017

Kepada

Nomor: 070/1714/BKB.P/2017

Yth. Ka. SMP Negeri 1 Bontonompo

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 16679/S.01.P/T2T/12/2017 tanggal 05 Desember 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ASHARI RAMADHAN**
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung pandang, 23 Januari 1996
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Tamallacng

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MANDIRI UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BONTONOMPO"**

Selama : 06 Desember 2017 s/d 06 Maret 2018
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lencarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan: sepiertnya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Pendidikan Kab. Gowa;



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BONTONOMPO**

Alamat : Jl. Pendidikan No.16 Tamallayang Kec. Bontonompo Kode Pos 92153

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 062.4/DISDIK-GW/SMP.08/WS/2018
TANGGAL : 26 FEBRUARI 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa; berdasarkan Surat dari Kepala Badan Kesehatan Bangsa dan Politik dan Linmas Kab.Gowa nomor : 070/1714/BKB.P/2017 Tanggal 07 Desember 2017 menerangkan bahwa :

N a m a : ASHARI RAMADHAN
Tempat dan tanggal lahir : Ujung Pandang, 23 Januari 1996
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Tamallaeng, Kec. Bontonompo

Telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 1 Bontonompo Kab.Gowa dari tanggal 06 Desember 2017 s.d. 06 Maret 2018 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ;
"PENERAPAN STRATEGI BELAJAR MANDIRI UNTUK MEMBENTUK KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BONTONOMPO"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.



DRS. H.ABD. AZIZ.MM
NIP. 196407041989031027

SOAL TES (*Pre-Test*)

1. Suatu hari Reski melakukan puasa, dia melakukan berbagai aktivitas. Seperti biasa di pagi hari dia melakukan olahraga kemudian membantu ibunya membersihkan rumah. Pada saat Reski hampir menyelesaikan pekerjaannya, tiba-tiba kepala Reski pusing dan dia pun muntah dan pingsan. Untung saja ibunya melihat kejadian itu sehingga ibunya dapat menolong Reski.

Apa hukumnya orang yang muntah pada kasus Reski di atas saat sedang berpuasa? Jelaskan!

2. Ana adalah seorang anak yang taat beribadah. Pada saat Ana melaksanakan puasa tiba-tiba ia mengalami menstruasi.

Bagaimanakah status puasa pada kasus Ana di atas? Jelaskan!

3. Apabila seseorang sedang makan sahur kemudian muadzin mengumandangkan adzan, apakah baginya wajib untuk membuang/ mengeluarkan apa yang ada dimulutnya ataukah memakannya? Jelaskan!

4. Ari mempunyai kebiasaan menggosok gigi sebelum melaksanakan shalat fardhu. Kebiasaannya ini pun ia sering lakukan pada saat ia berpuasa.

Bagaimana ketentuan (hukum) menyikat gigi di siang hari pada saat berpuasa?

5. Pada saat Taufik sedang berpuasa, ia tanpa sengaja memakan makanan. Taufik baru sadar ketika ia diingatkan sama temannya bahwa ia sedang melaksanakan puasa.

Bagaimana status puasa Taufik, batal atau tidak? Kemukakan alasanmu!

SOAL TES (*Post-Test*)

1. Ada seorang wanita yang sedang berpuasa kemudian seiring berjalannya waktu tiba-tiba sesaat sebelum berbuka puasa wanita itu datang bulan (*haidh*).

Bagaimanakah status puasa wanita itu? Jelaskan pendapatmu!

2. Toni adalah seorang dokter. Bagi Toni kesehatan adalah segalanya terutama pada bagian mulut yakni gigi. Toni mempunyai kebiasaan menggosok gigi hampir setiap 4 jam sekali. Hal ini pun dilakukannya pada saat ia berpuasa agar ia tetap sehat dan terhindar dari bau mulut.

Bagaimana ketentuan (hukum) menyikat gigi di siang hari pada saat berpuasa?

3. Suatu hari Reski melakukan puasa, dia melakukan berbagai aktivitas. Seperti biasa di pagi hari dia melakukan olahraga kemudian membantu ibunya membersihkan rumah. Pada saat Reski hampir menyelesaikan pekerjaannya, tiba-tiba kepala Reski pusing dan dia pun muntah dan pingsan. Untung saja ibunya melihat kejadian itu sehingga ibunya dapat menolong Reski.

Apa hukumnya orang yang muntah pada kasus Reski di atas saat sedang berpuasa? Jelaskan!

4. Apabila seseorang sedang makan sahur kemudian muadzin mengumandangkan adzan, apakah baginya wajib untuk membuang/ mengeluarkan apa yang ada dimulutnya ataukah memakannya? Jelaskan!

5. Apabila seseorang sedang berpuasa kemudian ia makan dalam keadaan tidak sengaja atau lupa bahwa dia sedang berpuasa, apakah puasa orang itu batal atau tidak? Kemukakan alasanmu!

DOKUMENTASI PENELITIAN





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ASHARI RAMADHAN lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 23 Januari 1996, merupakan anak sulung dari empat bersaudara, dari pasangan Muh.Ali Anwar dengan Sumiati. Penulis Mulai memasuki jenjang pendidikan di SD Inpres Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada tahun 2001-2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bontonompo Kabupaten Gowa pada tahun 2007-2010. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Bontonompo yang sekarang menjadi SMA Negeri 3 Gowa pada tahun 2011-2013. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2013 melalui jalur PTAIN Prestasi dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama tercatat sebagai mahasiswa, penulis aktif di organisasi intra kampus diantaranya, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) pada tahun 2014/2015 dan 2015/2016 serta pernah menjadi ketua Komisi Penetapan Kebijakan Senat Mahasiswa (SEMA) fakultas Tarbiyah dan Keguruan di tahun 2016/2017.